

Efektivitas Teknik *Ecola* (*Extending Concept Through Language Activities*) terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Selaawi

Laras Amelia Maharani^{1*}, Yeni Cania Puspita²

¹⁻²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia.

E-mail: laras.xmia417@gmail.com ²yenicaniapuspita@unpas.ac.id

Korespondensi Penulis: laras.xmia417@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the low ability to read news text comprehension and a lack of understanding of reading strategies. The purpose of this research is to test the ability to learn to read and understand news texts using the ECOLA (Extending Concepts through Language Activities) technique. The research method used was a quasi-experimental quantitative method involving two groups of students, namely the experimental group that received learning using the ECOLA technique and the control group that received conventional learning. Data was collected through a pretest and posttest which measured the ability to read comprehension of news texts. Data analysis was performed using a difference test between the two groups. The results showed that the group that received learning using the ECOLA technique experienced a significant increase in the ability to read and understand news texts compared to the control group. Based on these findings, it shows that there is a significant difference between the experimental class and the control class as evidenced by the Kruskall Wallis test in addition to assessing student learning outcomes by calculating the average. Then, it can be an effective approach in improving students' reading comprehension skills of news texts as evidenced by the control class gain of 0.4602. While the value of the difference (gain) for the experimental class using the ECOLA technique is 0.6550. The implication of this study is the importance of applying the ECOLA technique in teaching reading comprehension of news texts to improve students' competence in understanding and interpreting the information contained in news texts..*

Keywords: *ECOLA technique, news text, reading comprehension*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks berita dan kurangnya pemahaman tentang strategi membaca. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, menguji kemampuan pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan teknik *ECOLA* (*Extending Concepts through Language Activities*). Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif jenis eksperimen semu dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* yang mengukur kemampuan membaca pemahaman teks berita. Analisis data dilakukan menggunakan uji perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks berita dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dibuktikan dengan uji Kruskall Wallis selain menilai hasil belajar siswa dengan menghitung rata-rata. Kemudian, dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa dibuktikan dengan hasil nilai selisih (gain) kelas kontrol sebesar 0.4602. Sedangkan nilai selisih (gain) kelas eksperimen yang menggunakan teknik *ECOLA* sebesar 0.6550. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks berita.

Kata Kunci: teknik *ECOLA*, teks berita, membaca pemahaman

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup karena memberi orang kesempatan untuk belajar dan memperoleh kemampuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas tinggi. Pengembangan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu elemen yang harus diperhatikan dalam lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara analitis dan imajinatif. Membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan merupakan empat kemampuan berbahasa utama. Keempat kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca siswa sangat penting. Keterampilan membaca sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca dan pemahaman siswa. Kemampuan membaca pemahaman menjadi semakin penting di era informasi saat ini karena melibatkan pemahaman dan analisis teks yang kompleks dan bervariasi. Anjani, dkk. (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa harus menguasai kemampuan membaca, yang merupakan salah satu keterampilan penting. Membaca pemahaman adalah salah satu tugas membaca yang diperlukan. Menurut Susilo dan Garnisya (2018, hlm. 66) mengatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman”. Dengan demikian perlu diperhatikan keterampilan membaca pemahaman siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar dan peningkatan kemampuan siswa.

Keterampilan utama yang dapat dicapai oleh setiap orang adalah kemampuan membaca dengan baik. Membaca adalah cara komunikasi yang abadi dan terus berkembang. Pemahaman adalah komponen yang sangat penting dalam membaca. Tujuan membaca bukan hanya kecepatan, tetapi pemahaman, seperti yang dinyatakan oleh Gunarwati dkk. (2021, hlm. 6). Kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami isi bahan yang dibaca disebut kemampuan membaca.

Dengan melibatkan diri dalam kegiatan membaca yang baik, diharapkan mereka dapat memahami makna dan memperoleh manfaat dari proses membaca. Semakin memahami bacaan siswa, semakin banyak keterampilan yang dapat mereka peroleh, dan semakin besar rasa ingin tahu mereka. Ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rikmasari & Lestari (2018, hlm. 4).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi era informasi yang semakin kompleks. Kemampuan memahami teks berita menjadi sangat relevan mengingat pentingnya pemahaman informasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman membaca siswa saat ini masih minim terdapat beberapa kasus yang sering terjadi. Siswa membaca tetapi tidak memahami maksud dari teks bacaan yang mereka baca. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengajaran mengenai teknik membaca yang sesuai, sehingga siswa hanya melakukan kegiatan membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan.

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara guru kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi didapatkan informasi bahwa siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik yakni, kurangnya kebiasaan membaca, kurangnya pemahaman tentang strategi membaca yang efektif, kurangnya motivasi dan minat terhadap membaca, serta kurangnya kosakata dan pemahaman konsep.

Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam masalah ini. Selain itu, dalam beberapa kasus, proses pembelajaran lebih fokus pada pencatatan dan penyelesaian tugas, yang mengurangi keantusiasan siswa dalam membaca. Kemudian, berdasarkan penelitian-penelitian yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, seperti yang disebutkan oleh Abidin, Y. (2012, hlm. 9) salah satu permasalahan dalam pembelajaran membaca saat ini adalah fokus yang terlalu banyak pada aspek praktis, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada kecepatan dan gaya membaca yang tepat. Dampak dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah siswa cenderung memiliki kecepatan membaca yang rendah dan juga tingkat pemahaman yang rendah.. Setiawan (2012, hlm. 5) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah ketika guru terlalu sering menginstruksikan siswa untuk berhenti di tiap paragraf guna menjelaskan dan mendiskusikan pemahaman, tanpa memberikan gambaran besar keseluruhan terlebih dahulu. Hal ini dapat mengganggu proses pemahaman bacaan siswa.

Selain itu, Wilujeng & Wulandari (2022, hlm. 11) berpendapat bahwa, rendahnya minat baca telah menyebabkan meningkatnya hoaks dan disinformasi yang seringkali terjadi, mengakibatkan kesalahpahaman dalam proses membaca teks berita. Oleh karena itu, perlunya pembiasaan membaca sejak dini merupakan langkah penting dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Dengan minat baca yang kuat, mereka akan lebih siap dan mampu untuk memahami persoalan atau berita yang mereka temui, dan tidak terbiasa menerima informasi secara mentah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah metode atau teknik pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, teknik *ECOLA* (*Extending Concepts through Language Activities*) menjadi solusi karena memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Teknik *ECOLA* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Smith-Burke pada tahun 1982. Teknik ini memiliki pendekatan yang berfokus pada pengembangan kosakata, pemahaman konteks, dan pemahaman makna melalui kegiatan bahasa yang terstruktur.

Teknik *ECOLA* membantu siswa membaca lebih baik dan bekerja sama lebih baik, menurut penelitian sebelumnya, seperti Zuchdi (2012) dan Resti Agistiasari (2015). Namun, penelitian tambahan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran teks berita, terutama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Teknik *ECOLA* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Teknik *ECOLA* dan untuk menguji efektivitas penggunaan teknik *ECOLA* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen mengontrol variabel lain untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik eksperimen digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif Teknik *ECOLA* dalam mengajar siswa membaca teks berita.

Dua kelompok siswa dipilih untuk penelitian ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode *ECOLA* digunakan untuk mengajar kelompok eksperimen, sementara metode konvensional digunakan untuk kelompok kontrol. Sebelum dan setelah tes, kemampuan membaca dan memahami teks berita diukur dari kedua kelompok siswa. Pengaruh Teknik *ECOLA* terhadap kemampuan membaca teks berita akan dinilai dengan melihat perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selaawi berlokasi di Selaawi Garut Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Selaawi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Selaawi. Untuk kelas dibagi menjadi dua kelas, dengan total siswa 30 orang. Kemudian total populasi penelitian ini terdiri dari 60 orang. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C dan VIII D menggunakan jenis *Cluster Random Slamping*. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks berita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks berita dari siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes tersebut dapat berupa tes tertulis yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait dengan isi dan pemahaman teks berita. Kemudian, teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Teknik *ECOLA*. Observasi mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan perangkat pembelajaran termasuk media atau alat bantu pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, setelah data dikumpulkan, analisis data statistik deskriptif dilakukan. Analisis ini memberikan gambaran statistik tentang data yang dikumpulkan, termasuk mean (rata-rata), median (tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan sebaran (deviasi standar). Uji normalitas menentukan apakah distribusi data yang dikumpulkan normal, uji homogenitas menentukan apakah variasi atau variabilitas data antara kelompok yang dibandingkan sama, dan uji kruskall wallis adalah uji nonparametrik yang membandingkan perbedaan antara kelompok independen. Ketika data tidak terdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi lainnya untuk analisis parametrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi paparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Selaawi pada kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan teknik *ECOLA* dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional ceramah. Data yang didapatkan berupa data hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Selaawi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, yakni sebesar 65. Berikut hasil penelitian dan perhitungan data yang akan dideskripsikan.

Analisis pertama, yaitu statistik deskriptif pada hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil analisis pengolahan data dengan bantuan *software* SPSS 23.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	30	33	67	48.20	10.826
<i>Pretest</i> Kontrol	30	27	55	34.23	8.877
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa terdapat tepat 30 sampel pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol pada kegiatan *pretest*. Kelas eksperimen mendapat skor minimal 33 pada *pretest*, sedangkan kelas kontrol mendapat skor minimal 27. Selanjutnya, skor terbesar kelas eksperimen pada *pretest* adalah 67, dibandingkan dengan 55 di kelompok kontrol. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen (mean) adalah 48.20, sedangkan kelompok kontrol adalah 34.23. Akhirnya, standar deviasi *pretest* kelas eksperimen (std. Deviasi) adalah 10.826 sedangkan kelompok kontrol adalah 8.877.

Dengan demikian, terlihat bahwa hasil yang didapatkan siswa di kelas eksperimen maupun kontrol memiliki nilai dengan rata-rata jauh dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Berikut tabel hasil analisis deskriptif *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	72	94	82.13	5.746
<i>Posttest</i> Kontrol	30	55	83	64.50	7.917
Valid N (listwise)	30				

Jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kegiatan *posttest* sama banyaknya yaitu 30 dapat dilihat dari data di atas. Pada kelas eksperimen nilai *posttest* yang diperoleh adalah 72 dan di kelas kontrol adalah 55. Selain itu, di kelas eksperimen, nilai *posttest* tertinggi adalah 94, sedangkan di kelas kontrol adalah 83. Kemudian, nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen adalah 82.13, sedangkan nilai rata-rata (mean) *posttest* nilai kelas kontrol adalah 64.50. Kemudian, standar deviasi *pretest* kelas eksperimen (std. Deviasi) 5.746, sedangkan kelompok kontrol adalah 7,917.

Dengan demikian, terlihat bahwa hasil rata-rata *posttest* yang didapatkan siswa kelas eksperimen telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Analisis kedua, akan dilakukan uji normalitas untuk pendistribusian kenormalan data yang diperoleh. Berikut tabel hasil uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	.199	30	.060
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.173	30	.022
	<i>Pretest</i> Kontrol	.255	30	.000
	<i>Posttest</i> Kontrol	.157	30	.056

Pada Tabel terlihat bahwa nilai *Sig* untuk *pretest* eksperimen (0,060) > 0,05 dan *posttest* eksperimen (0,022) < 0,05. Merujuk pada pedoman keputusan bahwa data *posttest* kelas eksperimen, datanya tidak berdistribusi normal sedangkan *pretest* eksperimen datanya berdistribusi normal. Kemudian, nilai *Sig* untuk *pretest* kontrol (0,000) < 0,05 dan *posttest* kontrol (0,056) > 0,05. Merujuk pada pedoman keputusan bahwa data *pretest* kelas kontrol, datanya tidak berdistribusi normal sedangkan *posttest* kelas kontrol datanya berdistribusi normal, maka pengujian analisis selanjutnya menggunakan uji statistik nonparametrik.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.668	1	58	.060
	Based on Median	2.734	1	58	.104
	Based on Meedian and With adjusted df	2.734	1	52.520	.104
	Based on trimmed mean	3.590	1	58	.057

Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan mean diperoleh hasil $0,06 > 0,05$, pada median $0,104 > 0,05$, pada median dengan penyesuaian df $0,104 > 0,05$, dan pada trimmed mean $0,057 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa temuan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau sejenis.

Analisis yang terakhir menggunakan uji kruskall wallis untuk uji one way ANOVA jika asumsi kenormalan tidak terpenuhi. Berikut tabel hasil uji kruskall wallis.

Tabel 5 Hasil Uji Kruskall Wallis

Ranks			
	Kelas	N	Mean Rank
Hasil Belajar	<i>Posttest</i> Eksperimen	30	44.12
Siswa	<i>Posttest</i> Kontrol	30	16.88
	Total	60	

Test Statistics^{a,b}

Hasil Belajar Siswa	
Chi-Square	37.267
df	1
Asymp. Sig.	.000
Total	60

Berdasarkan Tabel didapatkan nilai Sig. yaitu 0,000. Sehingga $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan pencapaian kemampuan membaca pemahaman antara kelas siswa yang menggunakan pembelajaran di kelas eksperimen (*ECOLA*) dan pembelajaran di kelas kontrol (konvensional).

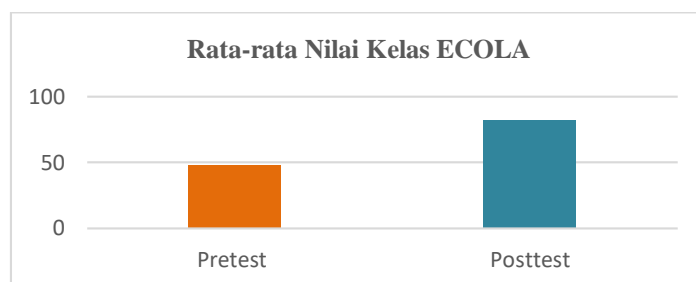
Kemudian, untuk menguji perbedaan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman teks berita siswa dihitung rata-rata *pretest* dan *posttest* lalu, dikalkulasikan menggunakan N-gain (*Normalized gain*) untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Berikut tabel hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* serta hasil akhir dari N-gain.

Tabel 6 Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
<i>ECOLA</i>	48.20	82.13	0.6550
Konvensional	34.23	64.50	0.4602

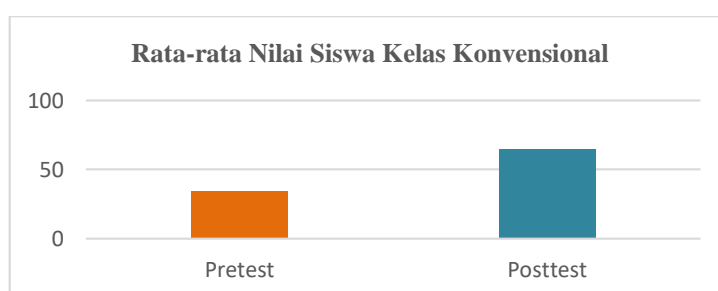
Berdasarkan Tabel terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas teknik *ECOLA* sebesar 48.20 dikategorikan kurang dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82.13 dikategorikan baik. Sedangkan nilai selisih (*gain*) sebesar 0.6550 dikategorikan (sedang). Kemudian, nilai rata-rata *pretest* kelas Model Pembelajaran konvensional sebesar 23.76 dikategorikan kurang dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 64.50 dikategorikan cukup. Sedangkan nilai selisih (*gain*) sebesar 0.4602 (sedang).

Berikut gambar rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa yang menggunakan teknik *ECOLA* :



Gambar 1 Rata-rata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelas *ECOLA*

Dari Gambar 1 kita dapat melihat kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ini semua terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah pada teknik *ECOLA* siswa belajar melalui integrasi empat keterampilan berbahasa dengan cara membaca dalam hati sampai menulis dan membandingkan hasil bacaannya pada saat pembelajaran yang mengakibatkan teknik *ECOLA* efektif dan hasilnya meningkat.



Gambar 2 Rata-rata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelas Konvensional

Dari Gambar 2 kita dapat melihat kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan. Ini semua terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah siswa telah diberikan materi tentang Teks Berita

Pembahasan

Nilai siswa yang diperoleh menunjukkan adanya variasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari hasil belajar siswa. Hal ini karena pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu unsur pendukung. Para peneliti menggunakan metode *ECOLA* di kelas eksperimen sementara menggunakan metode yang lebih konvensional di kelompok kontrol.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, siswa dilatih membaca dengan fokus tidak hanya sekadar membaca tetapi siswa paham dengan maksud bacaannya melalui proses integrasi empat keterampilan berbahasa. Pada kelas kontrol, model pembelajaran yang digunakan konvensional. Model pembelajaran yang masih tradisional ini menitikberatkan metode ceramah. Siswa menerima pengetahuan dengan pasif sebagai objek didik.

Pada kelas eksperimen didapatkan hasil membaca pemahaman teks berita mengalami peningkatan dari rata-rata *pretest* 48,2 menjadi 82,13 pada kegiatan *posttest*. Keseluruhan siswa bisa mencapai KKM, hal tersebut menandakan bahwa siswa pada kelas eksperimen mampu memahami pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan Teknik *ECOLA*. Pada kelas kontrol hasil rata-rata yang didapat pada *pretest* adalah 34,23 dan pada *posttest* 64,5. Peningkatan yang dialami pada kelas kontrol memang tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan dari jumlah peserta didik sebanyak 30, hanya terdapat 9 siswa yang telah mencapai KKM. Berdasarkan perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan Teknik *ECOLA* memiliki hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Untuk memastikan adanya perbedaan dan peningkatan, pengujian diulangi menggunakan tes Kruskal Wallis selain menilai hasil belajar siswa dengan menghitung rata-rata. Berdasarkan tabel output test stats nilai Asymp.Sig memiliki nilai 0,000 yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan teknik *ECOLA* dan kelas kontrol dengan konvensional memiliki hasil belajar pemahaman bacaan yang berbeda bagi siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan Teknik *ECOLA* terbukti efektif berdasarkan peningkatan hasil *posttest* yang diamati. Selain itu, penelitian juga dilakukan uji data statistik untuk mendukung keefektifan pembelajaran tersebut.

4. SIMPULAN

Penggunaan Teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

Teknik *ECOLA*. Pembelajaran dengan Teknik *ECOLA* melibatkan integrasi empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), yang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks berita.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Teknik *ECOLA* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman teks berita dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan Teknik *ECOLA* juga berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menyusun argumen yang didukung oleh bukti.

Dalam konteks penelitian ini, Teknik *ECOLA* membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti pemantauan dan pengaturan pemahaman mereka saat membaca, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memahami teks berita. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran membaca pemahaman teks berita, khususnya dengan memperkenalkan Teknik *ECOLA* sebagai pendekatan yang efektif.

Adapun saran yang peneliti berikan, berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak di dunia pendidikan, khususnya untuk guru Bahasa Indonesia menggunakan variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan Teknik *ECOLA* untuk memperkaya pengalaman siswa dalam memahami bacaan. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu mengintegrasikan Teknik *ECOLA* ke dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh Teknik *ECOLA* pada kelompok siswa yang lebih luas dan dalam konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agistiasari, R. (2015). Keefektifan teknik *ECOLA* (Extending Concepts Through Language Activities) terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.

- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak dengan gangguan spektrum autisme kelas V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49–54.
- Fahik, M. (2023, May). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 215–226).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Garnisya, R. G., & Susilo, V. S. (2018). Penerapan model multiterasi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9.
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasih, I. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman berbasis daring pada siswa sekolah dasar. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 4(2), 18–27.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam alternate universe romansa Kota Bandung pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, hlm. 39–52).
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode pembelajaran PQ4R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265–275.
- Setiawan, A. (2012). *The art of reading*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wilujeng, T. I., & Wulandari, B. (2022). Kemampuan memahami teks berita tragedi Kanjuruhan menggunakan metode resitasi. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan*.
- Zuchdi, D. (2012). *Terampil membaca dan berkarakter mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.